

**Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Return on Asset, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

**Selly Ariyanti Lestari**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hesty Ervianni Zulaecha**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Imam Hidayat**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Samino Hendrianto**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi E-mail : [SellyAryanti47@gmail.com](mailto:SellyAryanti47@gmail.com)

**Abstract,**

*The purpose of this study is to determine the effect of Fiscal Loss compensation, Return On Assets, Leverage, and Sales growth, on tax avoidance in the chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used is 4 years period 2017-2019.*

*The population of this study includes all companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The analysis used is panel data logistic regression analysis.*

*The results showed that Return on Assets had a negative effect on Tax Avoidance, Fiscal Loss Compensation, Leverage, Sales Growth, did not have a significant effect on tax avoidance.*

*The data analysis technique used in this study is multiple linear regression and processed using the Eviews 9.0 program.*

**Keywords:** *Kompensasi Rugi fiskal, Return on asset, Leverage, Sales growth, Tax avoidance*

**Abstrak.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi Fiscal Loss, Return On Assets, Leverage, dan Sales growth, terhadap penghindaran pajak pada sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 4 tahun periode 2017-2019.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, Fiscal Loss Compensation, Leverage, Sales Growth, tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program Eviews 9.0.

**Kata Kunci:** Kompensasi Rugi Fiskal, Pengembalian Aset, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

## **Pendahuluan**

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *Tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari tax avoidance. James Kessler memberikan pengertian Tax avoidance sebagai usaha-usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat Undang-Undang (the intention of parlement). Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan Tax avoidance sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Lebih lanjut, OECD mendeskripsikan Tax Avoidance adalah usaha wajib pajak mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (the letter of the law), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (the spirit of the law)

Berdasarkan fenomena di atas dapat di jelaskan bahwa PT Garuda Metalindo melakukan penghindaraan pajak dengan cara memanfaatkan modal yang di peroleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga juga dapat berpengaruh berkurangnya beban pajak

Sejalan dengan upaya untuk menciptakan system perpajakan yang sehat dan perusahaanpun mendapatkan keuntungan maka di gunakanlah cara Tax avoidance yaitu penghindaran pajak dengan cara meminimalkan pembayaran pajak namun secara resmi tidak melanggar Undang-Undang perpajakan. Tetapi selain harus menguntungkan untuk perusahaan, Prusahaan harus taat terhadap pajak karena pajak memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan Negara. Dari sisi industri pembayaran pajak harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahkan aturan perpajakan yang berlaku di suatu pemerintahan atau Negara karena jika tidak di lakukan

pemungutan secara tertib maka akan mempengaruhi kemajuan negara. Manajemen pajak merupakan segenap upaya dalam menjalankan fungsi fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan efisien. Menurut Budiman dan Setlyono (2012),.

Kompensasi rugi fiskal berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang merugi dalam suatu periode akutansi di berikan keringanan untuk membayar pajak. Kerugian tersebut dapat dikompasasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan di gunakan untuk mengurangi jumlah kopensasi kerugian tersebut. Kompesasi rugi fiskal merupakan proses perahlian kerugian dari suatu periode ke periode lainnya sehingga perusahaan yang sedang merugi tidak akan di bebabani pajaknya. Sehingga perusahaan akan kembali mengatur keunganya agar tidak merugi di periode selanjutnya. Kompensasi rugi fiskal di duga dpat di manfaatkan untuk melakukan tax avoidance.

Return On Asset mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang ingin di investasikan. Menghitung ROA menggunakan rumus laba bersih setelah pajak di bagi dengan total aktiva (Halim,2009 dalam Annisa Fadilah 2005). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan unruk menghasilkan laba sehingga tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan bagi perusahaan.

Kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penelitian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. ROA dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah di seuaikan dengan biaya yang di gunakan untuk mendanai asset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan intellectual (Rachmawati, 2012)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan, komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus di bayarkan berkurang (Adelina, 2012). Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan

sumber daya yang di miliknya dari pada menggunakan pembiayaan yang beral dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan ke cenderung bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Maria dan kurniasih, 2013).

Utang adalah tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur sehingga semakin besar DER maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan oleh Swigly dan Sukarta (2015) bahwa DER berpengaruh negative terhadap Tax avoidance. Penelitian sebelumnya tentang Tax Avoidance yang di teliti oleh Putu Winning Arianandini (2018) menunjukkan bahwa Lverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Melisa Fadila (2017) ROA berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Melisa Fadila (2017) Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang (Haryaningsih, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perbandingan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Septy, 2019).

## **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Agency theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik usaha untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang di sebut juga agen agen yang mengerti menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar kepemilikan perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh agen.

Namun pada sisi lain dari pemisahan ini memiliki segi negatifnya adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung pemilik perusahaan. Pemisahan ini dapat pula menimbulkan kekurangan transparansi. Dalam ini dapat pula menimbulkan kekurangannya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada.

Teori keagenan (agency teori) menyatakan perlunya jasa independen auditor yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik dengan manajemen seorang menejer akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya. Dibandingkan pemiliknya hanya mendapatkan informasi dari manajemennya maka dari itu manajemen wajib memberikan informasi kepada pemilik perusahaan.

Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (agency problem) akibat adanya asymmetric information. Untuk mengurangi masalahnya agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (Auditor independen).

Pemisahan antara pemilik (owners) dan pengelola (manager/agent) perusahaan dalam hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor, auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para Stakeholders sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi asymmetric information.

Perlakuan tax avoidance dapat dipengaruhi oleh Agency Problem, dimana satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, dan sisi lainnya pemegang saham ingin menekankan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka agency problem ini digunakan tax avoidance dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut Agency Problem menyatakan bahwa faktor-faktor corporate governance mempengaruhi penilaian auditor tentang perencanaan manajemen dan kemampuan untuk menghindari financial distress (Parker dan Peters, 2005 dalam Tandiontong, 2015). Masalah keagenan (agency problem) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (principals) dengan pihak manajemen (agent), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi.

Dalam perusahaan besar agency problem sangat potensial terjadi karena posisi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil. Tidak jarang tindakan manajer bukannya memakmurkan

pemegang saham, melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain (Tandiontong, 2016).

Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain yaitu pengeluaran untuk memonitor kegiatan-kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *oportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Atmaja, 2008).

## **2. Teori Signal (Signaling Theory)**

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan atau manajer memiliki pengetahuan lebih banyak kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Nuswandari, 2009).

Pihak manajer berpandangan praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan yang menghasilkan informasi laba setelah pajak yang diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu (Simarmata, 2012). Praktik penghindaran pajak dapat dinilai sebagai sinyal positif maupun negatif (Hanlon et al., 2009). Penelitian membuktikan penghindaran pajak dikatakan positif jika dipandang sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak dan resiko deteksinya kecil dan penghindaran pajak dipandang negatif jika dipandang ketidakpatuhan karena tindakan tersebut beresiko deteksi besar menjadikan akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga nilai perusahaan menurun.

### **3. Pajak**

#### **a. Pengertian Pajak**

Pengertian Secara Umum Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum.

Lembaga Pemerintah yang mengelola perpajakan negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu direktorat jenderal yang ada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Terdapat bermacam-macam batasan atau definisi tentang "pajak" yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, pajak adalah juran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Socmitro SH, pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.

Sedangkan menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., & Brock Horace R, pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan. Pajak dari perspektif ekonomi dipahami sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik.

Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa adanya pajak menyebabkan dua situasi menjadi berubah. Pertama, berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa. Kedua, bertambahnya kemampuan keuangan

negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat. Sementara pemahaman pajak dari perspektif hukum menurut Soemitro merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan.

Dari pendekatan hukum ini memperlihatkan bahwa pajak yang dipungut harus berdasarkan undang-undang sehingga menjamin adanya kepastian hukum, baik bagi fiskus sebagai pengumpul pajak maupun wajib pajak sebagai pembayar pajak. Pajak menurut Pasal 1 angka 1 UU No 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

#### **4. Fungsi Pajak**

Ada beberapa fungsi pajak yaitu:

a) Fungsi pajak yang pertama adalah sebagai fungsi anggaran atau penerimaan (budgetair): pajak merupakan salah satu sumber dana yang digunakan pemerintah dan bermanfaat untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran. Penerimaan negara dari sektor perpajakan dimasukkan ke dalam komponen penerimaan dalam negeri pada APBN.

b) Fungsi pajak yang kedua adalah sebagai fungsi mengatur (regulerend): pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contohnya adalah pengenaan pajak yang lebih tinggi kepada barang mewah dan minuman keras.

c) Fungsi pajak yang ketiga adalah sebagai fungsi stabilitas : pajak sebagai penerimaan negara dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah. Contohnya adalah kebijakan stabilitas harga dengan tujuan untuk menekan inflasi dengan cara mengatur peredaran uang dimasyarakat lewat pemungutan dan penggunaan pajak yang lebih efisien dan efektif.

d) Fungsi pajak yang keempat adalah fungsi redistribusi pendapatan : penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan tujuan pendapatan masyarakat.

## **5. Tax Avoidance**

Harry Graham Balter Penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Ernest R. Mortensen Penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan adanya atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etika tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

N.A. Barr, S.R. James, A.R. Prest Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang Robert H. Anderson. Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan perpajakan.

## **6. Kompensasi Rugi Fiskal**

Kompensasi rugi fiskal merupakan insentif pajak yang berbentuk fasilitas keringanan pajak yaitu perusahaan yang telah merugi dalam suatu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 12 tentang pajak penghasilan, Bahwa perusahaan yang telah merugi dalam suatu periode akuntansi diberikan keringanan pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi kerugian tersebut.

## **7. ROA (Return On Asset)**

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004).

Dendawijaya (2003: 120) Menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan maka

semakin baik pengeloalan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin produktivitas asst dalam keuntugan bersih.

Return On Asset merupakan suatu indikator untuk mencermikan performa keuangan perusahaan, Semakin tinggi ROA semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan Wajib Pajak Badan.

## **8. Leverage**

Leverage menurut Sartono (dalam Kurniasih dan Sari, 2013: 59) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Leverage juga menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba menurut husnan (dalam Kurniasih dan Sari, 2013: 59).

Dari definisi-definisi di atas maka leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan Asset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang dan menimbulkan beban bunga yang mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

## **9. Sales Growth**

Menurut Harahap (2014) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Menurut Kasmir (2012) pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

## **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara landasan teori dengan rumusan masalah maka hipotesis atau dugaan sementara permasalahan adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance**

Secara logika, Perusahaan yang telah merugi dalam suatu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dengan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi kerugian tersebut. Akibatnya selama lima tahun tersebut perusahaan terhindar dari beban pajak. Karena laba kena

pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis penelitian Kompensasi rugi fiskal dapat di manfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak dikarenakan selama lima tahun akan mendapatkan keinginan tidak membayar pajak (Kurniasih dan Sari,2013). Karena laba kena pajak akan di gunakan untuk mengurangi jumlah kerugian Kompensasi kerugian fiskal. Maka dari itu dapat di simpulkan kompesasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance ( Andreson dan Reeb,2003)

**H1: Pengaruh kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance***

**2. Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (return on asset). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di peroleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak bedasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit B,2014). Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dari penemuan ini maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

**H2: ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

**3. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Leverage menunjukkan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang yang dikenal dengan dept to equity ratio (DER). Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan, rasio laverage juga menunjukkan resiko perusahaan (wirna yola gusti, 2013). Rasio solvabilitas ini dipergunakan untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal yang dimiliki (leverage).

Utang adalah tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur sehingga semakin besar DER maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dari penemuan ini maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

### **H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance**

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan dengan sales growth yang meningkat akan berdampak terhadap ETR perusahaan yang digunakan sebagai rasio pengukuran tax avoidance. Sales growth yang meningkat akan menyebabkan ETR perusahaan meningkat. ETR perusahaan yang meningkat menunjukkan tax avoidance yang menurun. Jadi semakin meningkatnya sales growth perusahaan maka akan membuat tindakan penghindaran pajak semakin menurun. Semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar (Hidayat, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Made, 2019) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

**H<sub>3</sub>: sales growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data digunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka pada suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian lain. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompensasi Rugi Fiskal (X1), ROA (X2), Leverage (X3), Sales Growth (X4) dan Variabel Dependen adalah Tax Avoidance (Y). Didalam penelitian ini memerlukan adanya hipotesis yang kemudian akan diuji sesuai dengan tahapannya.

### **1. Variabel Penelitian**

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh kompensasi rugi fiskal, Return on Aset, Leverage, Sales Growth terhadap Tax Avoidance. Periode yang diteliti adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

**a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen tax avoidance dengan menggunakan proksi yaitu beban penghasilan pajak.

Rumus tax avoidance menurut (Hanlon dan Heitzaman, 2010) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**b. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1) Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah kerugian fiskal perusahaan yang dapat di kompensasikan yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut (Sarri dan Martani, 2010) kompensasi rugi fiskal dalam penelitian ini di ukur menggunakan variabel dummy, yang akan di berikan nilai 1 jika terdapat kompensasi fiskal. Di berikan 0 jika tidak ada.

2) ROA

Rasio profitabilitas (X) ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara mengukur laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017). ROA mengukur efektivitas keseluruhan

dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan. Menghitung ROA dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Halim, 2009 dalam Annisa Fadilah, 2015)

### 3) Leverage

Leverage (X3) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Nursari, 2017). Rasio leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan.. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang di hadapi perusahaan (Wirna Yol Gusti, 2013).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan perusahaan bisa melihat bagaimana perkembangan bisnis mereka dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan kemungkinan mendapat keuntungan yang maksimal menjadi lebih besar (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun dengan penjualan tahun lalu (Meilina, 2017).

Rumus sales growth menurut (Meilina, 2017) adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sebagai dasar untuk mengambil keputusan sedangkan sampel yaitu sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah

Purposive Sampling yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian (Rianse, 2012).

Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dan konsisten periode 2014-2021
3. Perusahaan yang menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang diukur.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2017-2019 pada perusahaan Manufaktur. Dengan menggunakan objek penelitian yang baru diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan tentang tax avoidance. Perolehan data berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik dan pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 90. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi data panel (pool data).

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran *Return on asset*, *Leverage* dpada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Estimasi Regresi Data Panel**

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) dalam Chanifah (2015) dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu *ordinary least square* (OLS) atau *common effect*, metode efek tetap (*fixed effect*) dan metode efek random (*random effect*).

#### **a. Common Effect Model**

Analisis *ordinary least square* atau *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winamo, 2015). Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek paling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2015),

#### **b. Fixed Effect Model**

Menurut Winarno (2015) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan nama model efek tetap atau *fixed effect*. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

#### **c. Random Effect Model**

Metode efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek (Winarno, 2015).

### **3. Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel**

Untuk menentukan model data yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan pengujian berikut:

#### **a. Uji Chow**

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*  $> \alpha$  (0,05)

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*  $< \alpha$  (0,05)

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random*  $> \alpha$  (0,05)

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random*  $< \alpha$  (0,05)

#### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan*  $> \alpha$  (0,05)

Ha: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan*  $< \alpha$  (0,05)

### **4. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

1) Berdasarkan perbandingan F-statistic dengan F Tabel

a)  $H_0$  Jika  $F\text{-statistic} < F$  Tabel maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

b)  $H_a$ . Jika  $F\text{-statistic} > F$  Tabel maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

## 2) Berdasarkan Probabilitas

a)  $H_0$  Jika nilai Prob ( $F\text{-statistic}$ )  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b)  $H_a$  Jika Prob ( $F\text{-statistic}$ )  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$ , diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## **b. Uji R-squared (Koefisien Determinasi)**

Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

*R-squared* digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menerangkan keragaman variabel terikatnya. Salah satu masalah jika menggunakan ukuran *R-squared* untuk menilai baik buruknya suatu model adalah mendapatkan nilai yang terus naik seiring dengan penambahan variabel bebas ke dalam model sehingga *adjusted R-squared* secara umum memberikan *pinalty* atau hukuman terhadap penambahan variabel bebas yang tidak mampu menambah daya prediksi suatu model (Ghozali, 2013). Nilai *adjusted R-squared* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Nilai *R-squared* harus berkisar 0 sampai 1.

2) Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

3) Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel terikat.

## **c. Uji t**

***Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Return on Asset, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance***

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t tabel
  - a) H<sub>0</sub> Jika nilai *t-statistic* < t Tabel maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh. terhadap variabel dependen (Y).
  - b) H<sub>a</sub> Jika nilai *t-statistic* > t Tabel maka H<sub>a</sub> diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Berdasarkan Probabilitas
  - a) H<sub>0</sub> Jika nilai Prob. > α 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
  - b) H<sub>a</sub>. Jika nilai Prob < α 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	TA	KRL	ROA	DER
Mean	-465.3841	0.093750	0.132813	1.216875
Median	0.220000	0.000000	0.040000	0.750000
Maximum	0.490000	1.000000	0.720000	5.150000
Minimum	-9703.000	0.000000	0.010000	-0.340000
Std.Dev.	1915.232	0.296145	0.215919	1.401887
Skewness	-4.142156	2.787493	2.084188	1.362601
Kurtosis	19.21335	8.770115	5.684281	4.187688
Jarque-Bera	442.0035	85.83291	32.77430	11.78310
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.002763
Surn	-14892.29	3.000000	4.250000	38.94000
Sum Sq Dev	1.14E+08	2.718750	1.445247	60.92389
Observations	32	32	32	32

Sumber : Output *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel dapat dideskripsikan bahwa tax avoidance sebagai variabel y memiliki nilai minimum sebesar -9703.000 yaitu pada PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2017 yang paling mendekati dan untuk nilai maximum sebesar 0.490000 yaitu pada PT. Asahimas Flat Glass

Tbk tahun 2017. Nilai Std Deviation sebesar 1915.232 dan nilai mean tax avoidance sebesar 465.3841. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yaitu sebesar -0,465 atau -46,5%

Berdasarkan tabel dapat dideskripsikan bahwa Kompensasi rugi fiskal sebagai variabel x memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yaitu pada Seluruh perusahaan Sample kecuali PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk yang paling mendekati dan untuk nilai maximum 1.000000 sebesar yaitu pada PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2017. Nilai Std Deviation besar 0.296145 dan nilai mean Kompensasi rugi fiskal sebesar 0.093750 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yaitu sebesar 0,093750 atau 9,375%

Variabel return on asset menunjukkan nilai minimum sebesar 0.010000 yaitu pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2017 dan nilai maximum sebesar yaitu 0.720000 pada tahun PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk 2017. Nilai Std Deviation sebesar 0.215919 dan nilai mean return on asset sebesar 0.132813. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yaitu sebesar 0.132813 atau 13,2813%

Variabel debt to equity ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0.340000 yaitu pada PT. PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 5.150000 yaitu pada PT PT. Kedawung Setia Industrial Tbk Tbk tahun 2015. Nilai Std Deviation sebesar 1.401887 dan nilai mean debt to equity ratio sebesar 1.216875. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara total utang dengan total modal pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yaitu sebesar 1.216875 atau 121,6875%

## **2. Estimasi Regresi Data Panel**

Estimasi terhadap ketiga model regresi data panel tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut adalah model regresi data panel.

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Sampel

yang digunakan adalah 8 perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Profitabilitas Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa variabel Kompensasi Rugi Fiskal memiliki t-statistik (0.749965 < 2.048) dengan nilai signifikansi 0.4595 < taraf signifikansi 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

### **2. Pengaruh ROA Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui variabel dewan komisaris independen memiliki t-statistik (-2.863467 < 2.048) dengan nilai signifikansi 0.0079 < taraf signifikansi 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

### **3. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui variabel DER memiliki t-statistik (-0.451982 < 2.048) dengan nilai signifikansi 0.6548 < taraf signifikansi 0,950. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER terhadap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## **Saran**

### **a. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi**

Agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya perpajakan.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel penelitian bukan hanya Kompensasi Rugi Fiskal Profitabilitas ROA, Leverage tetapi juga bisa menggunakan variabel lain agar diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi tax avoidance atau penghindaran pajak. Sampel yang diteliti hanya perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tax avoidance (penghindaran pajak) pada seluruh sektor yang ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai akuntansi perpajakan terutama tentang tax avoidance atau penghindaran pajak sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang

## **2. Saran Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Perusahaan manufaktur agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.

### **b. Bagi Investor**

Sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. Penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan, maupun pemerintah.

## **Referensi**

Damayanti, Fitri dan Susanto, Tridahas Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5, No.2. Oktober 2015

Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung Pengaruh Komite Audit, Proporsitas Komisaris Independen dan Proporsitas Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi, 2016. Vol. 16:702-732 2010.

Eksandy, Arry dan Heriyanto, Fredy 2017 Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan. Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Elsandy, Arry. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Competive, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2017.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang 2019, Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Return on Asset, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*

Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Faizah, Nur Siti dan Adhivinna, Vitta Vidya Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No.2, Desember 2017.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang. Badan Penerbit Undip:252-259

Hanlon, Michelle dan Shane Heitzmen, 2010.

Hanafi J, Breliastiti R. 2016. Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan 1 (1): 195-220.

Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Gramedia Widisarana Indonesia.